

## Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Komunikasi Pendidikan

**Samsuddin dan Rizki Akmalia**

Guru SMA Al-Azhar Medan dan Mahasiswa Program Magister MPI FITK UIN SU  
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate – Medan, Sumatera Utara  
e-mail: samsuddin@gmail.com

### Abstract

Communication is a process of exchange the information among people to deliver one's meaning and purposes. Communication plays an important role in our daily life such as to save one's living depends on how a human able to deliver good message to another people. Communication knowledge which is stated in quran can be classified into some forms of communication, such as intrapersonal, interpersonal communication, crossculture group, culture, mass, transcendental, mass group. Thus, the usage of communication is very important for a preacher as an informan to vanish the doubt of the information given. The result of communication is expected to be able to influence another people to be able to do what Islamic teaching.

**Kata Kunci:** Tafsir ,Ayat-Ayat Alquran, Komunikasi, Pendidikan.

### PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi antara orang dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan. Komunikasi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk keselamatan hidup seseorang tergantung dari bagaimana seseorang manusia mampu menyampaikan pesan yang baik terhadap orang lain.

Para pakar komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informatif (agar orang lain mengerti dan paham), tapi juga persuasif (agar orang lain mau menerima ajaran atau informasi yang disampaikan, melakukan kegiatan atau perbuatan, dan lain-lain). Meskipun Alquran secara spesifik tidak membicarakan masalah komunikasi, namun jika diteliti ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum prinsip-prinsip komunikasi. Dalam hal ini, kami merujuk pada term-term khusus yang diasumsikan sebagai penjelasan dari prinsip-prinsip komunikasi tersebut, antara lain, term *qaulan baligha*, *qaulan*

*maisura, qaulan karima, qaulan ma'rufa, qaulan layyina, qaulan sadida*, dan lain-lain.

Namun bila ditinjau dari ilmu komunikasi yang tercantum dalam Alquran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk komunikasi, diantaranya komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok antarbudaya, budaya, massa, transcendental, kelompok massa. Di sini kami akan spesifik membahas ayat-ayat Alquran tentang komunikasi.

### **Kajian Teori Komunikasi**

Manusia di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesama dalam kelompok dan masyarakat. Di dalam kelompok/organisasi itu selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok, yang terdiri dari pemimpin dan bawahan/karyawan.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang berasal dari kata Latin, *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan baik secara verbal dan nonverbal (Poppy Ruliana, 2014:2).

Komunikasi merupakan hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya, (H.A.W Widjaya, 2000:26).

Komunikasi adalah suatu proses dimana individu dalam hubungannya dengan individu lainnya, dalam kelompok, dalam organisasi, dan dalam masyarakat guna memberikan suatu informasi. (Arni Muhammad, 2001) menyimpulkan definisi komunikasi adalah suatu proses dengan menggunakan



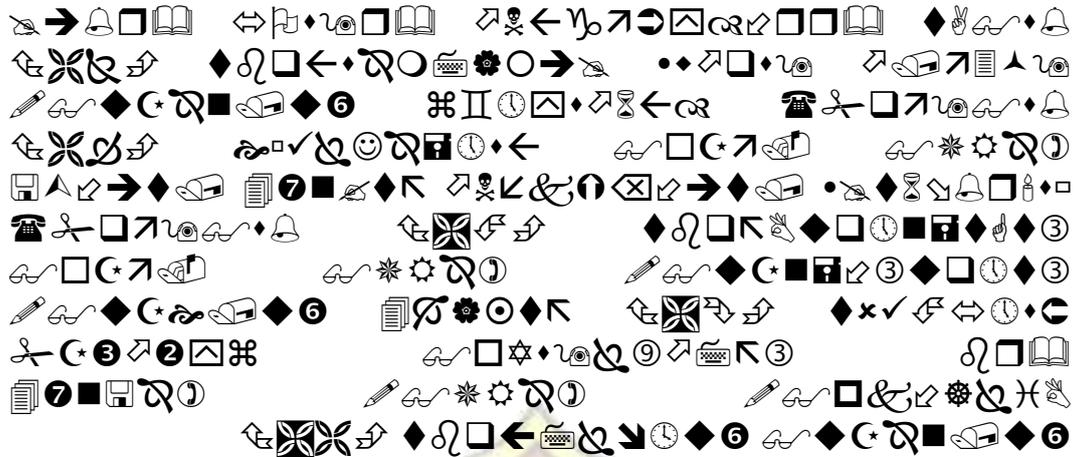
Allah dalam ayat ini mengajak orang-orang kafir untuk memperhatikan sekaligus berkomunikasi dengan dirinya sendiri tentang kekuasaan Allah dalam menciptakan unta-unta, dan langit dan bumi (As-Suyuthi, 2007:592). Sedangkan dalam tafsir *Al - Mausuatul Al - Qur'aniyatu Al - Muyassiroh* menjelaskan tentang perihal orang-orang kafir Makkah yang tidak mengakui kekuasaan Allah SWT. Sehingga Allah memberikan ajakan untuk memperhatikan tentang kekuasaan Allah dalam menciptakan unta, langit dan bumi yang terhampar (Wahbah Az-Zuhaily : 1427 :H :595).

Sedangkan menurut Ibnu Katsir (2008, jilid 10: 329) bahwa Allah mengajak kepada kafir Makkah untuk memperhatikan Penciptaan unta unta yang sangat mena'jubkan dan susunan tubuhnya yang mengherankan dan kekuatannya yang sangat handal untuk dijadikan sarana mengangkut beban yang berat, dagingnya dapat dimakan ,kulitnya dapat dimanfaatkan dan susunnya dapat diminum.

**2. Komunikasi interpersonal.**

Firman Allah SWT. Surat al-Qalam ayat 17-32.





Artinya ; 17. Sesungguhnya kami telah mencobai mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana kami telah mencobai pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasilnya) di pagi hari, 18. Dan mereka tidak menyisihkan (hak fakir miskin), 19. Lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur, 20. Maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita [1492]. 21. Lalu mereka panggil memanggil di pagi hari, 22. "Pergilah diwaktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya". 23. Maka pergilah mereka saling berbisik-bisik. 24. "Pada hari Ini janganlah ada seorang miskinpun masuk ke dalam kebunmu". 25. Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka (menolongnya). 26. Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata : "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan), 27. Bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya) [1493]". 28. Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya diantara mereka : "Bukankah Aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu) [1494]?" 29. Mereka mengucapkan : "Maha Suci Tuhan kami, Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim". 30. Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela. 31. Mereka berkata : "Aduhai celakalah kita ; Sesungguhnya kita Ini adalah orang-orang yang melampaui batas". 32. Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu ; Sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita. [1492] Maksudnya : Maka terbakarlah

*kebun itu dan tinggallah arang-arangnya yang hitam seperti malam. [1493] mereka mengatakan Ini setelah mereka yakin bahwa yang dilihat mereka adalah kebun mereka sendiri. [1494] yang dimaksud bertasbih kepda Tuhan ialah mensyukuri nikmat-Nya dan tidak meniatkan sesuatu yang bertentangan dengan perintah Tuhan seperti ; meniatkan tidak akan memberi fakir miskin.*

*Asbabun nuzul* ayat ini menceritakan komunikasi antara orang-orang Mekkah yang memiliki kebun warisan orang tuanya yang saleh. Orang tuanya sering memberikan untuk orang-orang miskin bagian yang tercecer dari hasil kebun. Setelah orang saleh itu meninggal anak-anaknya tidak lagi melakukan hal yang sama. Mereka bersumpah untuk memetik buah kebun di waktu pagi agar tidak diketahui orang miskin. Maka Allah pun membalas mereka dengan apa yang pantas bagi mereka, membakar kebun mereka dan tidak menyisakan sedikit pun (Rahmad Hidayat, dan Chandra Wijaya, 2017).

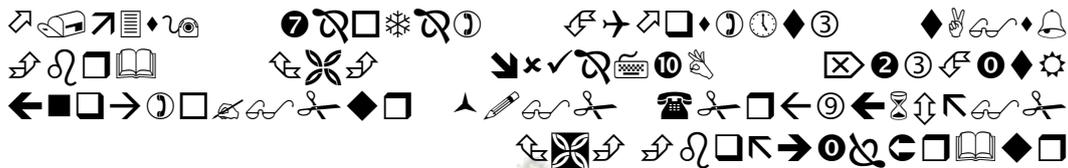
Penjelasan ayat di atas merupakan komunikasi interpersonal dalam bentuk dialog atau percakapan tentang kengganannya mereka untuk memetik hasil tanaman mereka karena tidak mau diberikan kepada orang miskin seperti yang dilakukan orang tua mereka. (As-Suyuthi, 2007: 566) Sementara dalam tafsir *Al-Mausuatu Al-Qur'aniyatu Al-Muyassiroh* menjelaskan tentang perihal cobaan yang diberikan Allah kepada penduduk Makkah dengan merasakan kelaparan seperti yang dilakukan terhadap orang yang mempunyai kebun yang enggan untuk memberikan sebagian dari hasil kebun mereka kepada orang miskin seperti dan mereka tidak mau mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh ayah mereka, sehingga Allah menjadikan tanaman mereka menjadi kering. (Wahbah Az-Zuhaili: 1427 :H :566).

Sementara dalam tafsir Ibn Katsir (2008, jilid 10: 78) menjelaskan tentang perihal cobaan yang diberikan oleh Allah terhadap kaum Quraisy atas rahmat yang telah dikaruniakan kepada mereka, disamping mereka juga telah diberi berbagai nikmat yang bersifat fisik yaitu pengutusan Nabi Muhammad saw. kepada mereka, tetapi mereka justru menyambutnya dengan pendustaan, penolakan dan penyerangan. Oleh karena itu kami mencoba sebagaimana kami menguji pemilik

kebun yang mereka bersumpah untuk memetik hasil kebun mereka pada malam hari supaya tidak diketahui orang lain.

### 3. Komunikasi Kelompok

Firman Allah SWT. Surat Nuh ayat 2-3



Artinya; Nuh berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya Aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu, 3. (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku.

Penjelasan ayat tersebut di atas adalah merupakan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Nabi Nuh kepada kaumnya untuk mengikuti Allah dan mengikuti seruannya. Penjelasan dalam tafsir *Al-jalain* disebutkan bahwa Nabi Nuh memberikan peringatan kepada kaumnya untuk menyembah Allah, dan melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya. (As-Suyuthi, 2007: 570).

Sementara di dalam tafsir *Al-Mausuatu Al-Qur'aniyatu Al-Muyassiroh* menjelaskan tentang ajakan Nabi Nuh As terhadap kaumnya untuk menyembah Allah Swt. dan mematuhi perintahnya, dan menyadarkan kepada kaumnya tentang azab yang akan diperolehnya di akhirat kelak. (Wahbah Az-Zuhaily 1427 H: 571). Sementara dalam tafsir Ibn Katsir (2008, jilid 10: 126) dijelaskan bahwa Nabi Nuh As telah melakukan komunikasi da'wah dengan kepada kaumnya agar mereka mematuhi perintah Allah dengan melakukan perintahnya dan meninggalkan larangannya.

### 4. Komunikasi Antar Budaya

Firman Allah Swt. Surat Nuh Ayat 8-10:



Artinya; 8. Kemudian Sesungguhnya Aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan [1517], 9. Kemudian Sesungguhnya Aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam [1518], 10. Maka Aku katakan kepada mereka : 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya dia adalah Maha Pengampun, [1517] Dakwah Ini dilakukan setelah da'wah dengan cara diam-diam tidak berhasil. [1518] sesudah melakukan da'wah secara diam-diam kemudian secara terang-terangan namun tidak juga berhasil maka Nabi Nuh AS. melakukan kedua cara itu dengan sekaligus.

Penjelasan ayat tersebut di atas merupakan komunikasi antar budaya sesuai yang disebutkan dalam tafsir *Al-Jalalain* bahwa Nabi Nuh menyeru kepada kaumnya dengan suara yang keras untuk mengajak kaumnya kejalan Allah Swt. serta memohon ampun terhadap dosa-dosa yang mereka lakukan diantaranya menyekutukan Allah Swt. (As-Suyuthi, 2007:570). Sementara di dalam tafsir *Al-Mausuatu Al-Qur'aniyatu Al-Muyassiroh* menjelaskan ketekunan Nabi Nuh untuk menyeru kaumnya untuk menyembah Allah Swt. Siang maupun malam hari baik dengan nada yang keras maupun nada yang pelan, (Wahbah Az-Zuhailly: 1427 :H :571). Sementara dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa Nabi Nuh As telah melakukan komunikasi da'wah dengan cara yang beraneka ragam agar mereka beriman Kepada Allah SWT namun mereka juga tidak beriman. ( Ibnu Katsir, 2008, jilid 10: 129).

**5. Komunikasi Massa**

Firman Allah Swt. Surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

Artinya ; 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan

*Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589], 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. [1589] Maksudnya : Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.*

Penjelasan ayat tersebut di atas merupakan komunikasi massa sesuai yang disebutkan dalam tafsir *Al-Jalalain* bahwa proses komunikasi yang terdapat dalam ayat tersebut adalah melalui *qolam* yang artinya melalui proses tulisan. Orang yang pertama-tama menggunakan komunikasi melalui tulisan adalah Nabi Idris A.S. (As-Suyuthi, 2007: 597). Sementara di dalam tafsir *Al-Mausuatu Al-Qur'aniyatu Al-Muyassiroh* menjelaskan tentang perintah Allah SWT untuk membaca dan menulis (Wahbah Az-Zuhaily : 1427 :H :599). Sementara dalam tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa ada dua cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu dengan cara lisan dan tulisan. (Ibnu Katsir , 2008, jilid 10: 388).

## 6. Komunikasi Transendental

Dalam khasanah ilmu komunikasi, komunikasi *transendental* merupakan salah satu bentuk komunikasi di samping komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi *transcendental* adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhan salah satunya adalah dalam bentuk do'a. Firman Allah Swt. dalam Surat Nuh :77:21



Artinya: *Nuh berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaikudan Telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka.*

Penjelasan ayat di atas sesuai dengan tersebut adalah doa yang disampaikan oleh Nabi Nuh kepada Allah Swt. tentang perihal kaumnya yang semakin jauh dari ajakan yang dilakukannya untuk mematuhi perintahnya. (As-Suyuthi, 2007:571). Penjelasan ayat dalam tafsir *Al-Mausatul Muyassarotul Qur'aniyati* menyebutkan tentang permohonan Nabi Nuh as. mengenai



Proses komunikasi yang terdapat dalam ayat tersebut adalah melalui raut wajah Nabi yang seolah-olah mengabaikan kedatangan Abdullah Ibnu Ummi Maktum merupakan komunikasi yang memberi tanda ketidak senangan terhadap kedatangan Abdullah ibn Ummi Maktum walaupun tidak diucapkan Nabi.

## **PENUTUP**

Komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi antara orang dalam rangka menyampaikan maksud dan tujuan yang diinginkan. Komunikasi sangat memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk keselamatan hidup seseorang tergantung dari bagaimana seseorang manusia mampu menyampaikan pesan yang baik terhadap orang lain.

Ilmu komunikasi yang tercantum dalam Alquran dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk komunikasi, diantaranya komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok antarbudaya, budaya, massa, transcendental, kelompok massa.

Dengan demikian penggunaan komunikasi sangat penting bagi seorang Da'I sebagai pemberi informasi untuk menghilangkan keraguan terhadap informasi yang disampaikan tersebut. Hasil komunikasi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi orang lain untuk dapat mau dan mampu melakukan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad, Arni. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Arni. 2008. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Widjaya H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Jalaluddin Muhammad, 2007. Ibn Ahmad Al-mahalli dan Abdurrahman, Jalaluddin ibn Abi Bakr As-Suyuthi . *Tafsir Al-Jalalaini*,( Da Al-Ghad Al-Jadid, Mesir)
- Ruliana Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hidayat Rahmat, dan Wijaya Chandra, 2017. *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan , LPPPI.

Wahbah Az-Zuhaily, 1428 H. *Al-Mausuatu Al-Qur'aniyatu Al-Muyassiroh*. Darul Fikri, Damsyik.

Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman Alu Syaikh, 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Pustaka Imam As-Syafi'i .

